

BAB IV

KESIMPULAN & SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah mengkaji strategi *Non-Violent Resistance* (NVR) yang dijalankan oleh gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) *Canada* dalam mengadvokasi kemerdekaan Palestina selama periode 2016 hingga 2024. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui kerangka pemikiran *New Social Movement* (NSM) dan tahapan perkembangan gerakan sosial, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan *BDS Canada* dalam memobilisasi dukungan di Kanada didasarkan pada efektivitas metode perlawanan tanpa kekerasan yang terstruktur dan adaptif terhadap dinamika politik lokal maupun global.

Pertama, perkembangan *BDS Canada* sebagai organisasi gerakan sosial mengikuti fase-fase yang sistematis. *Fase Emergence* muncul dari kesadaran kolektif masyarakat Kanada—termasuk komunitas Arab, Palestina, dan organisasi lokal—terhadap ketidakadilan sistemik yang dialami warga Palestina di bawah pendudukan Israel. Dukungan dari berbagai serikat pekerja dan kelompok akademisi, seperti *Centrale des syndicats du Québec (CSQ)* dan *Canadian Federation of Students*, menjadi fondasi kuat bagi lahirnya gerakan ini. *Fase Coalescence* ditandai dengan pembentukan resmi *Canadian BDS Coalition* pada tahun 2016, yang berhasil menyatukan berbagai inisiatif boikot yang sebelumnya terpecah menjadi satu kekuatan nasional yang lebih solid.

Kedua, strategi utama BDS Canada diimplementasikan melalui tiga pilar NVR: Boikot, Divestasi, dan Sanksi.

Boikot (*Boycott*): Strategi ini berfokus pada pemutusan hubungan ekonomi dengan perusahaan-perusahaan yang dianggap mengambil keuntungan dari pendudukan ilegal di wilayah Palestina, seperti Airbnb, Amazon, dan McDonald's. Melalui kampanye kreatif

seperti *#RaptorsDontGo*, *BDS Canada* berhasil menekan entitas non-politik untuk mempertimbangkan ulang keterlibatan mereka dengan Israel.

Divestasi (*Divestment*): Strategi ini menargetkan lembaga-lembaga pendidikan dan keuangan agar menarik modal atau kerja sama mereka dari entitas yang berafiliasi dengan militer atau permukiman ilegal Israel. Aksi-aksi mahasiswa di universitas-universitas besar Kanada, seperti *University of Ottawa* dan *McGill University* pada tahun 2024, menunjukkan bahwa narasi divestasi telah menjadi alat advokasi yang kuat di kalangan intelektual muda.

Sanksi (*Sanctions*): *BDS Canada* secara konsisten mendesak pemerintah Kanada untuk mengambil langkah diplomatik dan ekonomi yang tegas. Hasil nyata dari upaya ini terlihat ketika pemerintah Kanada mulai memberlakukan sanksi terhadap pemukim ilegal di Tepi Barat yang melakukan kekerasan, sebuah langkah yang sebelumnya jarang terjadi dalam kebijakan luar negeri Kanada.

Ketiga, penelitian ini menemukan bahwa *BDS Canada* telah mencapai tahap *Bureaucratization* yang matang sebagai cabang dari gerakan internasional, namun secara unik mengalami proses *Decline* dalam bentuk *Establishment Within Mainstream*. Hal ini berarti narasi pembebasan Palestina dan metode BDS tidak lagi terbatas pada anggota organisasi formal saja, melainkan telah menyatu dengan kesadaran publik luas di Kanada. Kemudahan metode BDS yang tidak memerlukan keanggotaan formal dan prinsip nirkekerasannya membuat strategi ini sangat efektif dalam menarik simpati masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai hak asasi manusia dan keadilan struktural.

Secara keseluruhan, strategi *NVR BDS Canada* periode 2016-2024 membuktikan bahwa gerakan sosial baru yang berbasis pada isu identitas dan hak asasi mampu menantang narasi dominan melalui instrumen ekonomi dan sosial, meskipun dihadapkan pada hambatan hukum dan politik yang besar di tingkat domestik Kanada.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi *Non-Violent Resistance* (NVR) yang dijalankan oleh *BDS Canada*, terdapat beberapa rekomendasi krusial yang perlu diperhatikan baik dari sisi akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi para peneliti hubungan internasional selanjutnya untuk memperluas lokus studi ke negara-negara lain di kawasan Amerika Utara atau Eropa yang memiliki kedekatan politik serupa dengan Kanada. Peneliti mendatang disarankan untuk melakukan studi komparatif yang lebih mendalam mengenai bagaimana kebijakan domestik sebuah negara dalam membatasi hak berpendapat dapat memengaruhi efektivitas gerakan boikot dan divestasi secara global. Selain itu, terdapat kebutuhan yang signifikan untuk mengeksplorasi dimensi ekonomi makro secara kuantitatif guna melihat korelasi antara kampanye BDS dengan fluktuasi investasi asing pada perusahaan-perusahaan yang menjadi target di pasar Kanada. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori gerakan sosial dengan analisis hukum internasional juga sangat direkomendasikan untuk membedah bagaimana instrumen sanksi dapat didorong secara legal melalui pengadilan domestik, melampaui sekadar tekanan opini publik. Dengan demikian, literatur mengenai gerakan sosial baru tidak hanya akan berfokus pada identitas, tetapi juga pada mekanisme teknis-yuridis yang dapat memperkuat posisi tawar gerakan di mata pemerintah.

Secara praktis, bagi para pegiat gerakan sosial dan organisasi kemanusiaan, penelitian ini menyarankan perlunya penguatan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan transparan. *BDS Canada* perlu memastikan bahwa setiap daftar target boikot didasarkan pada riset data yang akurat guna menghindari kesalahan informasi yang dapat mencederai kredibilitas gerakan di mata publik luas. Selain itu, kolaborasi lintas sektor antara akademisi, praktisi hukum, dan aktivis lapangan harus terus ditingkatkan untuk membentuk jaringan perlindungan bagi para pendukung gerakan yang kerap menghadapi tantangan hukum atau intimidasi profesional di lingkungan kerja dan kampus. Penting juga

bagi gerakan ini untuk terus menjalin dialog dengan komunitas arus utama di Kanada agar narasi pembebasan Palestina tidak dianggap sebagai isu sektoral, melainkan sebagai bagian dari komitmen universal terhadap hak asasi manusia dan keadilan struktural. Terakhir, adaptasi teknologi digital dan media sosial harus dioptimalkan tidak hanya sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang pendidikan politik yang mampu mengubah simpati publik menjadi aksi nyata yang konsisten dan berkelanjutan dalam jangka panjang.